



Hubungan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Dalam Memilih Jurusan Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Di Universitas Prima Indonesia

The Relationship Between Self-Concept and The Suitability of Interest in Choosing a Major for Students Majoring in Management at Prima Indonesia University

Daddy Ananta Sinulingga⁽¹⁾, Nurvica Sary^(2*), Fiona Yustanti Rajagukguk⁽³⁾,
Robintang Wilfrit Sitinjak⁽⁴⁾, Eliana Orysa Purba⁽⁵⁾ & Rianda Elvinawaty⁽⁶⁾
Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: nurvica.sari@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kesesuaian minat dalam memilih jurusan pada mahasiswa jurusan Manajemen di Universitas Prima Indonesia. Jumlah sampel responden dalam penelitian ini sebanyak 255 mahasiswa yang berada di semester I dan III. Penelitian ini menggunakan Skala Kesesuaian Minat dalam Memilih jurusan sebanyak 48 aitem serta Skala Konsep Diri berisi 48 aitem. *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja yang memiliki karakteristik atau informasi yang relevan untuk tujuan penelitian. Analisis data menggunakan *Pearson Product Moment Correlation*. Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi Pearson yang diperoleh sebesar 0,475 dan nilai signifikansi (*p value*) sebesar 0,000 ($p < 0.05$). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sedang antara kedua variabel. Selain itu, penelitian ini menemukan koefisien determinasi variabel konsep diri terhadap kesesuaian minat sebesar 0,225 yang menunjukkan kontribusi konsep diri sebesar 22,5%. kesesuaian minat dan 77,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kesesuaian Minat dalam Memilih Jurusan; Konsep Diri; Mahasiswa Semester Awal.

Abstract

The purpose of this study is to determine the relationship between self-concept and interest alignment in choosing a major among Management students at Universitas Prima Indonesia. The sample size for the respondents in this study consisted of 255 students from the first and third semesters. This study used the Interest Alignment in Choosing a Major Scale with 48 items and the Self-Concept Scale with 48 items. Purposive sampling was the sampling method used, selecting respondents deliberately based on characteristics or information relevant to the research objectives. Data analysis was conducted using Pearson Product-Moment Correlation. The analysis results showed a Pearson correlation value of 0.475 and a significance value (*p-value*) of 0.000 ($p < 0.05$). These findings indicate a moderate positive correlation between the two variables. Additionally, the study found a coefficient of determination for the effect of self-concept on interest alignment of 0.225, indicating a 22.5% contribution from self-concept. The remaining 77.5% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Suitability of Interest in Choosing a Major; Self-Concept; Early Semester Students.

How to Cite: Sinulingga, D. A., Sary, N., Rajagukguk, F. Y., Sitinjak, R. W., Purba, E. O. & Elvinawaty, R. (2025), *Hubungan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Dalam Memilih Jurusan Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Di Universitas Prima Indonesia*, Jurnal Social Library, 5 (1): 1-10.

PENDAHULUAN

Ilmu pembelajaran memainkan peran yang sangat penting bagi setiap individu serta masyarakat. Pendidikan menjadi dasar utama bagi seseorang untuk mencapai impian, tujuan pribadi, dan mengembangkan kemampuan diri. Manusia dianugerahi kemampuan sejak lahir, namun kemampuan ini perlu dirangsang agar dapat menggali kemampuan secara maksimal lewat pendidikan dengan baik melalui pendidikan formal dan nonformal (Marlinton et al., 2022). Perguruan tinggi dianggap sebagai puncak dari proses pendidikan. Banyak orang percaya bahwa perguruan tinggi adalah jalan untuk mengubah hidup karena dapat memperluas wawasan dan memberikan gambaran tentang dunia profesional.

Setiap tahun, banyaknya calon mahasiswa bersaing untuk mendaftar ke perguruan tinggi dengan jurusan yang mereka pilih. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), jumlah mahasiswa di Indonesia mencapai 9,32 juta pada tahun 2022. Angka ini meningkat sebesar 4,02% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 8,96 juta orang (Rizaty, 2023). Memilih jurusan di perguruan tinggi merupakan keputusan krusial bagi calon mahasiswa karena akan berdampak pada masa depan mereka. Namun, banyaknya pilihan program studi di berbagai perguruan tinggi membuat banyak mahasiswa kesulitan dalam menentukan pilihan (Masriah et al., 2018). Berdasarkan data Kementerian tahun 2020, terdapat 29.413 program studi di perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Akibatnya banyak mahasiswa yang mengalami kebingungan saat menentukan

jurusan yang sesuai dengan keinginan dan kompetensi mereka miliki, sehingga seringkali mereka merasa bahwa jurusan yang dialami kurang tepat ataupun merasa salah jurusan. Peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 8 Oktober 2024 yang diperoleh dari administrasi jurusan ekonomi yang di mana terdapat sebanyak 4 orang mahasiswa Universitas Prima Indonesia yang melakukan pindah jurusan ke jurusan manajemen dalam kurun waktu 2023-2024. Dari informasi yang didapat dari admin fakultas ekonomi mengatakan jika perpindahan jurusan biasanya dialami pada mahasiswa semester awal yaitu tahun pertama sampai tahun kedua perkuliahan.

Peneliti juga melakukan wawancara lapangan yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2024 terhadap 2 orang mahasiswa yang pernah mengalami pindah jurusan. Interviewee yang pertama adalah NM yang mengalami pindah jurusan dari jurusan akuntansi ke jurusan manajemen pada semester ke-2 perkuliahan. NM mengungkapkan alasan perpindahan jurusannya karena jurusan yang dipilih sebelumnya kurang sesuai setelah menjalani beberapa semester perkuliahan, di antaranya disebabkan oleh kurangnya minat dalam mata kuliah berhitung dan kurangnya kepercayaan diri karena anggapan jurusan akuntansi biasanya diperuntukkan bagi wanita. Interviewee kedua adalah AVS yang mengalami pindah dari jurusan sistem informasi ke jurusan manajemen pada semester ke-3 perkuliahan. AVS mengakui bahwa ia merasa kurang minat dalam menjalani perkuliahan di jurusan sebelumnya. Pengambilan jurusan sebelumnya merupakan saran dari orang tua, sehingga AVS memutuskan untuk

memilih pindah ke jurusan lain yang dirasa lebih sesuai baginya. Hasil wawancara yang dilakukan pada kedua narasumber di atas menunjukkan adanya ketidaksesuaian minat yang dialami oleh kedua mahasiswa selama menjalani perkuliahan di jurusan sebelumnya. Hal ini kemudian mengakibatkan kesulitan dalam menjalani perkuliahan serta menetapkan tujuan karier mereka.

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena ketidaksesuaian minat dalam pemilihan jurusan. Fenomena ini berpotensi berdampak negatif pada masa depan mahasiswa yang salah jurusan. Kesalahan dalam memilih jurusan sering kali mendorong keinginan untuk pindah jurusan, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karier di masa depan (Fahima dalam Dahani & Abdullah, 2020). Menurut Setiobudi (dalam Olla & Abdullah, 2020), keberhasilan dalam pemilihan karier salah satunya ditandai dengan kemampuan memilih jurusan yang tepat.

Slameto (dalam Hadijah et al., 2022) mengungkapkan bahwa minat adalah adanya daya tarik pada suatu aktivitas tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Minat mencerminkan adanya penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin erat hubungan tersebut, semakin kuat minat yang muncul. Holland (dalam Masriah et al., 2018) berpendapat bahwa minat merupakan dorongan emosional yang kuat terhadap sesuatu. Pekerjaan yang didasarkan pada minat cenderung menimbulkan dorongan motivasi, sedangkan aktivitas yang tidak sesuai minat akan menimbulkan kebosanan dan mengurangi produktivitas. Namun, minat mahasiswa

bisa berubah seiring waktu, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pilihan karier mereka. Perubahan ini akan terus berlanjut sampai mereka menemukan bidang karier yang sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka (Mudhar, 2020).

Minat seorang mahasiswa dalam memilih jurusan tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor (Sukma et al., 2020). Menurut Sardiman (dalam Sukma et al., 2020), ada dua faktor utama yang memiliki pengaruh besar terbentuknya minat, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti persepsi, ketertarikan, pengalaman, dan konsep diri. Sementara itu, faktor ekstrinsik berasal dari luar, seperti latar belakang sosial ekonomi keluarga, minat orang tua, dan lingkungan sekitar.

Mahasiswa yang membuat keputusan sendiri dalam memilih jurusan cenderung lebih sesuai dengan keinginan mereka, sehingga lebih kecil kemungkinan mengalami kebimbangan karier karena salah jurusan. Sebaliknya, mahasiswa yang jurusannya dipilih oleh orang tua seringkali menghadapi ketidaksesuaian minat (Fahima & Akmal, 2018). Dengan pemahaman diri yang baik, seseorang dapat menilai kemampuan yang dimiliki dan merencanakan karier mereka dengan lebih tepat (Lestari, 2023). Konsep diri yang positif membantu seseorang dalam memahami kekuatan dan minatnya, sehingga kesesuaian minat sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki.

Konsep diri merupakan gambaran tentang diri sendiri yang dibentuk oleh interaksi dengan lingkungan, persepsi diri, serta pengalaman hidup (Thalib dalam Hasanah, 2023). Thalib (dalam Jamaluddin et al., 2023) mendefinisikan konsep diri

sebagai persepsi individu tentang siapa dirinya, yang terbentuk melalui pemahaman diri dan pengalaman pribadi. Rogers (dalam Syafrianti & Sari, 2022) menggambar konsep diri sebagai bagian sadar dari ruang pribadi yang berpusat pada "aku", yang menggambarkan "siapa aku" dan "apa yang harus aku lakukan".

Penelitian sebelumnya oleh Masriah et al., (2018) menemukan adanya hubungan positif antara konsep diri dan kesesuaian minat dalam memilih jurusan pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Serta penelitian yang dilakukan oleh Yustiana (2014) menemukan adanya pengaruh pemahaman diri (konsep diri) terhadap kesesuaian minat memilih jurusan pada mahasiswa di Jurusan PPKN FKIP Universitas Lampung tahun 2013. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul "Hubungan Konsep Diri dengan Kesesuaian Minat dalam Memilih Jurusan pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Prima Indonesia". Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara konsep diri dengan kesesuaian minat dalam memilih jurusan, artinya semakin tinggi konsep diri mahasiswa, semakin tinggi pula kesesuaian minat mereka dalam memilih jurusan. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri, semakin rendah pula kesesuaian minat mereka.

Dari hasil pembahasan di atas didapatkan rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu "Mengkaji apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kesesuaian minat dalam memilih jurusan perkuliahan?" Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara konsep diri

dengan kesesuaian minat dalam memilih jurusan perkuliahan. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara konsep diri dan minat dalam memilih jurusan, terutama bagi mahasiswa yang mengalami ketidaksesuaian minat dalam pemilihan jurusan. Adapun juga manfaat praktis bagi mahasiswa diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam lebih memahami dan mengenali diri mereka sendiri. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai jurusan yang akan dipilih, serta mampu mengambil keputusan terbaik untuk masa depan mereka. Sedangkan manfaat praktis bagi orang tua diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan praktis bagi orang tua dalam mendukung anak-anak mereka selama proses pemilihan jurusan. Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu orang tua berperan lebih efektif sebagai fasilitator dalam diskusi mengenai pilihan karier. Serta manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti berikutnya dalam mengidentifikasi pemahaman memilih jurusan berdasarkan minat mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan lebih komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada dua variabel utama yaitu konsep diri

sebagai variabel independen dan kesesuaian minat dalam memilih jurusan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini terdiri dari 928 mahasiswa jurusan manajemen yang sedang duduk di semester I dan III di Universitas Prima Indonesia. Pemilihan mahasiswa dari semester I dan III didasarkan pada temuan awal yang menunjukkan fenomena ketidaksesuaian minat sering terjadi pada mahasiswa tahun pertama dan kedua, jadi lebih mudah untuk mengamati hal ini. Ukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael, dengan margin kesalahan 5% (tingkat kepercayaan 95%). Berdasarkan rumus tersebut, sampel yang diambil dari populasi sebanyak 928 mahasiswa adalah 255 responden. Teknik pengambilan sampelnya adalah *Purposive Sampling*, yang artinya metode pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja yang memiliki karakteristik atau informasi yang relevan untuk tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode skala. Skala yang digunakan meliputi skala konsep diri dan skala minat, yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Pernyataan yang memiliki nilai positif dianggap sebagai *favorable*, sementara yang bernilai negatif dianggap *unfavourable*.

Skala kesesuaian minat dalam penelitian ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi yang diajukan oleh Pintrick dkk (dalam Masriah et al., 2018), yang meliputi sikap umum terhadap kegiatan, ketertarikan khusus terhadap atau pengalaman dalam kegiatan tersebut, kesenangan yang diperoleh dari kegiatan,

seberapa penting atau berarti kegiatan itu bagi individu, minat intrinsik terhadap isi kegiatan, serta pilihan atau partisipasi dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, skala konsep diri dalam penelitian ini didasarkan pada dimensi-dimensi konsep diri yang dijelaskan oleh Fitts (dalam Achmad & Nurhadianti, 2023), yaitu diri fisik, diri pribadi, diri sosial, diri moral-etik, diri keluarga, dan diri akademi.

Dalam penelitian ini, item-item yang digunakan akan diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah skala yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksud. Sebuah item dianggap valid jika pertanyaannya dapat menggambarkan konsep yang ingin diukur (Manullang & Pakpahan, 2014). Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengecek konsistensi dari item-item yang digunakan sebagai indikator variabel atau konstruk yang sedang diteliti (Manullang & Pakpahan, 2014).

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan analisis korelasi Pearson, yang juga dikenal sebagai korelasi product moment. Teknik ini digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, khususnya ketika ada satu variabel independen dan satu variabel dependen (Manullang & Pakpahan, 2014), dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics Base 20*. Sebelum melakukan analisis, ada beberapa uji asumsi yang harus dilakukan, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data dalam sebuah kelompok terdistribusi secara normal atau tidak. Korelasi product moment membutuhkan data yang terdistribusi normal. Kriteria

yang digunakan adalah jika hasil uji korelasi menunjukkan nilai lebih dari 0,05 ($p \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, yang artinya ada hubungan antara variabel yang diteliti. Namun, jika nilai uji korelasi lebih kecil dari 0,05 ($p \leq 0,05$), maka hipotesis ditolak dan menunjukkan bahwa memang ada hubungan antara kedua variabel (Samsu, 2017).

Uji linearitas dilakukan untuk mengecek apakah ada hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Jika nilai p kurang dari 0,05, berarti hubungan antara konsep diri dan kesesuaian minat dianggap linear (ada hubungan). Tapi, kalau nilai p lebih besar dari 0,05, maka hubungan tersebut dianggap tidak linear (Samsu, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 November 2024 hingga 29 November 2024 oleh mahasiswa jurusan Manajemen di Universitas Prima Indonesia. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan 255 angket kepada mahasiswa manajemen semester 1 dan 3 untuk diisi. Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert untuk mengukur kesesuaian minat dan konsep diri. Skala untuk mengukur kesesuaian minat dan Konsep Diri terdiri dari 48 item yang sama.

Skala Kesesuaian Minat terdiri atas 24 butir pernyataan, di mana setiap butir memiliki empat opsi jawaban dengan nilai berkisar dari satu hingga empat. Total skor pada skala ini berada dalam rentang 48 sampai 192, dihitung dari hasil pengalian skor terendah (48×1) sampai skor tertinggi (48×4). Dengan Menggunakan mean hipotetik ($48 + 192$): 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 120. Standar Deviasi hipotetik dalam konteks penelitian ini

dihitung sebagai $(192 - 48) : 6$ menghasilkan nilai sebesar 24.

Dari hasil pengisian kuesioner pada Skala Kesesuaian Minat, ditemukan mean empiris sebesar 139,93 dan standar deviasi sebesar 15,34. Dari hasil analisis didapatkan mean empirik lebih tinggi daripada mean hipotetik, yaitu $139,93 > 120$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kesesuaian minat dalam memilih jurusan lebih tinggi pada subjek penelitian dibandingkan populasi kebanyakan.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, didapati bahwa dari 255 responden yang terlibat, sebanyak 2 orang (0,78%) menunjukkan kecenderungan kesesuaian minat pada tingkat rendah, sementara 155 orang (60,78%) menunjukkan kecenderungan kesesuaian minat pada tingkat sedang, dan 98 orang (38,43%) menunjukkan kecenderungan kesesuaian minat pada tingkat tinggi. Dengan demikian, dapat dinyatakan mayoritas mahasiswa memiliki kesesuaian minat yang cukup baik dalam memilih jurusan.

Skala Kesesuaian Minat terdiri atas 24 butir pernyataan, di mana setiap butir memiliki empat opsi jawaban dengan nilai berkisar dari satu hingga empat. Total skor pada skala ini berada dalam rentang 48 sampai 192, dihitung dari hasil pengalian skor terendah (48×1) sampai skor tertinggi (48×4). Dengan menggunakan mean hipotetik ($48 + 192$): 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 120. Standar deviasi hipotetik dalam konteks penelitian ini dihitung sebagai $(192 - 48) : 6$ menghasilkan nilai sebesar 24.

Dari hasil pengisian kuesioner pada Skala Konsep Diri, ditemukan mean empirik sebesar 129,86 dan standar deviasi sebesar 15,49. Dari hasil analisis

didapatkan mean empirik lebih besar dari mean hipotetik, yaitu $129,86 > 120$. Berdasarkan hasil ini, dapat dinyatakan bahwa konsep diri subjek penelitian ini lebih tinggi dibandingkan populasi kebanyakan.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian didapati bahwasanya dari 255 responden yang terlibat, sebanyak 207 orang (81,18%) menunjukkan konsep diri pada tingkat sedang dan 48 orang (18,82%) menunjukkan konsep diri pada tingkat tinggi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa mayoritas subjek penelitian menunjukkan konsep diri yang baik.

Uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Evaluasi normalitas dilakukan dengan mengacu pada nilai signifikansi, di mana apabila nilai $p > 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal (Priyatno, 2011).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	Sig.	Ket
Kesesuaian Minat	1.095	0.182	Normal
Konsep Diri	0.782	0.782	Normal

Melalui variabel kesesuaian minat, uji normalitas menghasilkan koefisien KS-Z sebesar 1,095 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,182 ($p > 0,05$) maka variabel kesesuaian minat dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga dengan, uji normalitas pada variabel konsep diri memperoleh koefisien KS-Z sebesar 0,782 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,572 ($p > 0,05$) maka variabel konsep diri juga dinyatakan distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Hubungan

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kesesuaian Minat - Konsep Diri	85.233	0,000	Linear

Untuk menguji hubungan linear antara kedua variabel, dilakukan uji linearitas. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai p lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan antara kesesuaian minat dan konsep diri bersifat linear.

Setelah menjalani proses pengujian asumsi, tahap berikutnya mencakup pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menentukan adanya hubungan antara variabel. Hipotesis penelitian memperlihatkan bahwa ada korelasi linear antara konsep diri dan kesesuaian minat pada mahasiswa Manajemen di Universitas Prima Indonesia. Artinya, makin tinggi nilai konsep diri mahasiswa manajemen, maka tingkat kesesuaian minat mahasiswa tersebut juga meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila nilai konsep diri mahasiswa manajemen rendah, maka tingkat kesesuaian minat mahasiswa manajemen juga rendah.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Kesesuaian minat dalam memilih jurusan dan konsep diri	0.475	0.000	Linier ($p < 0.05$)

Tabel 4. Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error' of the Estimate
1	0.475	0.225	0.222	13.530

Hasil analisis Product Moment dari Pearson menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,475 dengan signifikansi 0,000. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Untuk nilai korelasinya sendiri mengarah positif, diperkirakan bahwa semakin tinggi nilai konsep diri, maka semakin tinggi pula nilai kesesuaian minat. Untuk nilai sumbangan efektifnya sebesar 0,225, maka sumbangan 22,5% konsep diri mempengaruhi kesesuaian minat, dan sebanyak 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masriah et al., (2018), yang menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap kesesuaian minat dalam memilih jurusan.

Hasil penelitian ini mendapati bahwa 0,78% memiliki kecenderungan rendah dalam kesesuaian minat terhadap jurusan mereka. Hal ini tercermin dalam beberapa aspek, seperti kurangnya minat umum terhadap jurusan, ketidaksesuaian minat dalam menjalani aktivitas akademik, rendahnya kepuasan terhadap perkuliahan, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya jurusan tersebut untuk masa depan. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap materi kuliah dan kurang terlibat dalam kegiatan akademik. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian kecil mahasiswa merasa kurang cocok dengan jurusan yang mereka pilih dan kurang berpartisipasi dalam aktivitas akademik.

Selanjutnya, sebanyak 155 responden atau sekitar 60,78% menunjukkan tingkat kesesuaian minat dalam memilih jurusan yang sedang. Pada tingkat ini, mahasiswa merasa minat mereka cukup sesuai dengan jurusan yang dipilih dan cenderung memiliki pandangan positif terhadap pilihan tersebut. Hal ini menunjukkan ketertarikan terhadap jurusan, meskipun terkadang muncul keraguan bahwa jurusan lain mungkin lebih sesuai. Hal ini dapat menyebabkan rasa bosan atau kurangnya minat pada beberapa mata kuliah tertentu. Namun, secara umum, mahasiswa tetap dapat menikmati proses perkuliahan dengan tingkat kesenangan yang cukup baik, meski sesekali merasa terbebani atau kurang antusias terhadap materi tertentu.

Jurusan yang mereka pilih tetap dianggap relevan dengan tujuan jangka panjang mereka, meskipun ada momen-momen keraguan yang dapat menurunkan motivasi. Ketertarikan intrinsik terhadap jurusan ini cukup kuat, karena sebagian besar didorong oleh keinginan pribadi daripada faktor eksternal. Walaupun jurusan ini bukan pilihan utama bagi sebagian mahasiswa, mereka tetap berkomitmen untuk menjalaninya. Lalu terdapat 98 orang (38,43%) dari jumlah responden memiliki tingkat kesesuaian minat dalam menjalani jurusan yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki minat besar cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengasah keterampilan yang relevan. Mereka juga lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tepat, sehingga lebih cenderung memilih karir yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Hal ini akan meningkatkan peluang mereka untuk meraih kesuksesan dan merasa puas dengan pekerjaan yang dijalani (Dilla et al., 2024).

Hasil penelitian ini mendapati bahwa tingkat konsep diri di kalangan mahasiswa jurusan manajemen di Universitas Prima Indonesia ditemukan bahwa tidak ada responden (0%) yang menunjukkan kecenderungan konsep diri yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak adanya partisipan yang menunjukkan anggapan jika keseluruhan mahasiswa merasa senang melihat penampilan diri mereka, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, merasa diterima di lingkungan sekitarnya, memiliki integritas yang membuat merasa lebih tenang dan percaya diri, hubungan dengan keluarga yang hangat dan saling mendukung, serta menikmati proses belajar untuk pengembangan diri.

Selanjutnya terdapat 207 responden (81,18%) menunjukkan konsep diri sedang, dan 48 responden (18,82%) menunjukkan konsep diri yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa dalam penelitian ini memiliki konsep diri yang cukup baik. Mahasiswa dengan Konsep Diri tinggi cenderung memiliki pandangan positif terhadap diri mereka, ditandai dengan kepercayaan diri terhadap penampilan fisik, energi yang baik, serta kesadaran diri yang kuat. Dalam hubungan sosial, mereka mampu berkomunikasi, bersosialisasi, dan diterima dengan baik oleh lingkungan, sehingga merasa nyaman berinteraksi. Mereka juga menunjukkan tanggung jawab moral dan integritas tinggi, mencerminkan konsistensi dalam memegang nilai-nilai etika. Hubungan keluarga yang harmonis dan dukungan dari anggota keluarga menciptakan lingkungan positif yang mendukung pengembangan diri mereka. Di bidang akademik, kemampuan belajar, kedisiplinan, dan prestasi yang dicapai memperkuat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan Emirna (dalam Khoiriyah, 2021), seseorang yang memiliki konsep diri tinggi cenderung merasa nyaman dan menerima dirinya tanpa syarat.

SIMPULAN

Dari riset yang dilaksanakan, disimpulkan bahwasanya ditemukan korelasi signifikan antara Konsep Diri dengan kesesuaian minat dalam menjalani jurusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konsep diri individu berpengaruh pada kesesuaian minat dalam menjalani jurusan di perguruan tinggi. Mahasiswa dengan konsep diri tinggi cenderung menunjukkan perilaku

positif seperti memiliki komitmen yang lebih kuat dalam mengikuti perkuliahan, merasa lebih puas dengan jurusan yang mereka jalani, serta lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan akademik yang ada dan demikian juga sebaliknya. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep diri dapat mempengaruhi pengalaman dan keberhasilan mahasiswa dalam menjalani jurusan yang telah mereka pilih. Oleh karena itu, pengembangan konsep diri pada mahasiswa dapat dianggap sebagai faktor penting untuk mendukung kesesuaian minat dalam menjalani jurusan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan akademik dan pengembangan pribadi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. A., & Nurhadiani, R. D. D. (2023). Hubungan Konsep Diri Dan Keterbukaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantau Di Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 96-105. <https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v3i1.2146>
- Dahani, & Abdullah, S. M. (2020). Pengambilan Keputusan Jurusan Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Mahasiswa. *Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, V, 386-390. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/178>
- Dilla, A. Z., Hendriani, S., & Pramadewi, A. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *JAMBU AIR: Journal of Accounting Management Business and International Research*, 3(2), 265-277. <https://doi.org/10.57235/jambuair.v3i2.3335>
- Fahima, R. R., & Akmal, S. Z. (2018). Peranan Kebimbangan Karier terhadap Intensi Pindah Jurusan Kuliah pada Mahasiswa. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikolog*, 5(1), 83-94. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1639>

- Hadijah, S., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Model Make A Match terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Muatan Materi PPKn Kelas IV SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 103–112. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/56>
- Hasanah, A. (2023). Kesesuaian Minat Karir dengan Keputusan Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi. *JCAR: Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 198–202. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4109>
- Jamaluddin, S. L., Ngampo, M. Y. A., & Sahade. (2023). Pengaruh Pemahaman Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Memilih Program Studi di Universitas Negeri Makassar. *PINISI: Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(2), 127–135. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/view/44181/>
- Khoiriyah, S. F. (2021). Perilaku Konsumtif Produk Kosmetik ditinjau dari Konsep Diri pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Terapan [JPT]*, 4(1), 21–37. <https://doi.org/10.29103/jpt.v3i2.8876>
- Lestari, D. P. (2023). Konsep Diri Dalam Perencanaan Karir Santri Pondok Pesantren Putri Alkhairaat Pusat Palu. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 44–50. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v6i1.144>
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metodologi Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Cipustaka Media.
- Marlinton, M. M., Herlina, H. H., Suraidah, S. S., Puspita, Y. P., & Efendi, D. D. (2022). *Filsafat Ilmu dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v4i7.1883>
- Masriah, Z., Malay, M. N., & Fitriani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Perguruan Tinggi dan Konsep Diri dengan Kesesuaian Minat Memilih. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 1(1), 61–76. <https://doi.org/10.24042/ajp.viii.3639>
- Olla, Y., & Abdullah, S. M. (2020). Peran Orientasi Karier dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Career Decision Making Siswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(2), 398–402. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i2.5696>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Pustaka Jambi.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 110–116. <https://doi.org/10.30998/rdje.viii.7573>
- Syafrianti, T., & Sari, F. A. (2022). Pengaruh Konsep Diri Dan Kenakalan Siswa Terhadap Hasil Belajar Di SMK Negeri 1 Dumai. *Tadzakkur Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 38–51. <https://doi.org/10.57113/taz.v2i1.122>